Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24728-24731

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN PEMERINTAHAN DESA CEMPAKA KECAMATAN CEMPAKA KABUPATEN OKU TIMUR

Lisa Rosmala Dewi[1], Dr. Taufik Akhyar[2], Putri Citra Hati[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email; [1]lisarosmaladewi1507@gmail.com, [2]taufikakhyar_uin@radenfatah.ac.id, [3]putricitrahati@radenfatah.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial Facebook dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemerintahan desa dengan menggunakan metode kualitatif dan teori use and grativications. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Facebook dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi terkait program, kegiatan dan kebijakan desa sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan luas. Selain itu, Facebook juga menjadi sarana interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat yang dapat mendorong keterlibatan dalam kegiatan desa. namun demikian, pemanfaatan Facebook masih dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat, kepercayaan terhadap pemerintah desa serta intensitas penggunaan media sosial. Dengan demikian, pemanfaatan Facebook memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat meskipun masih terdapat kendala yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pemerintahan desa.

Kata Kunci: Media Sosial, Facebook, Partisipasi Maayarakat, Pemerintahan Desa, Uses And Grativications.

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of Facebook in increasing community participation in village governance using qualitative method and the uses and gratifications theory. Data collection techniques include interview, observation and documentation involving village officials and community members as informants. The result show that Facebook is utilized as a medium for disseminating information related to village programs, activities and policies, making it easier for the community to access information quickly and widely. In addition, Facebook serves as a platform for interaction between the village government and the community, which encourages participation in village activities. However, its effectiveness is still influented by digital literasy , public trust and the intensity of social media use. In condusion, Facebook plays an important role in increasing community participation, although several challanges need to be addressed to optimize its use in village governance.

Keywords: Social Media, Facebook Community Participation, Village Governance, Uses and Grativications.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Secara umum, media sosial telah merevolusi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintahan dengan memungkinkan interaksi dua arah yang lebih luas dan inklusif untuk mengatasi keterbatasan mekanisme tradisional seperti rapat tatap muka yang seringkali eksklusif. Di tingkat global, *platform* seperti Facebook memfasilitasi partisipasi masyarakat melalui fitur komentar, *like*, *share*

dan *polling* dimana dapat meningkatkan keterlibatan dalam diskusi publik tanpa batasan geografis atau waktu meskipun tantangan ketimpangan akses digital tetap menjadi hambatan (Hepp,2019).

Partisipasi masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur dalam kegiatan pemerintahan desa masih rendah dimana hanya sebagian kecil warga yang aktif terlibat dalam rapat musyawarah desa. Akun Facebook Pemdes Cempaka yang telah beroperasi sejak 2021 dengan kurang lebih 4.364 pengikut https://www.facebook.com/share/1AEoHtn99g/ sering kali hanya digunakan untuk memposting informasi satu arah seperti laporan kegiatan rutin yang dilakukan tanpa memicu diskusi aktif dari warga sehingga partisipasi melalui komentar masih minim. Fenomena ini menjadi problematis utama dimana meskipun Facebook memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi namun implementasinya di Desa Cempaka belum bisa optimal dengan tantangan literasi digital rendah dan kurangnya interaksi dua arah yang berbeda dengan partisipasi tradisional yaitu melalui rapat tatap muka. Oleh karena itu, pemanfataan media sosial Facebook untuk meningkatkan partisipasi masyarakat memiliki relevansi tinggi untuk dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini.

Pemilihan Facebook sebagai *platform* media sosial utama didasarkan pada relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pedesaan yang memiliki keterbatasan akses teknologi seperti Desa Cempaka dibandingkan dengan *platform* lain seperti Instagram, Twitter, atau Tiktok. Fitur interaktif Facebook seperti komentar, *like*, *share* dan *polling* memungkinkan partisipasi dua arah yang mendalam. Berbeda dengan Instagram yang lebih fokus pada konten visual estetis dan kurang cocok untuk diskusi formal pemerintahan atan Twitter yang terbatas pada karakter pendek dan kurang populer di desa (Hasfi, 2023). Berbeda dengan *platform* modern yang lebih menarik digunakan oleh generasi muda, pemilihan media sosial Facebook dirasa lebih cocok digunakan terutama di daerah desa Cempaka karena banyak masyarakat yang belum terlalu familiar dengan Instagram, Tiktok ataupun Twitter ditambah juga dengan fakta bahwa Facebook memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat mencakup berbagai usia, Facebook relatif mudah digunakan oleh masyarakat dengan literasi digital rendah seperti pedesaan sehingga lebih ramah dan familiar bagi warga desa dan dengan adanya fitur *Facebook Pro* yang memberikan peluang tambahan dimana konten yang dihasilkan berpotensi menghasilkan pendapatan bagi pengguna Facebook.

Di era digital, pemanfaatan Facebook oleh pemerintah desa menunjukkan peningkatan partisipasi melalui pembagian informasi kegiatan secara online. Dilihat dari fenomena tersebut, partisipasi masyarakat Desa Cempaka dalam kegiatan pemerintahan desa telah berkembang. Melalui akun Facebook resmi Pemdes Cempaka yang digunakan untuk menyebarkan informasi seperti kegiatan sosial, musyawarah dan rapat bulanan memungkinkan warga untuk memberikan masukan secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan pergeseran dari partisipasi pasif di era pra-digital kebentuk digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berupaya menjelaskan bagaimana peneliti melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya dan melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian (Jailani, 2023). Dengan menggunakan metode penelitian ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemerintahan desa melalui media sosial. Analisis tersebut dirasa tepat karena dapat memberikan jawaban mengenai pokok pembahasan tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemerintahan desa.

Penelitian ini menggunakan teori *Use And Gratifications* yang dikembangkan oleh Elihu Katz dan Michael Gurevitch (1959) yang berfokus pada bagaimana individu secara aktif memilih media atau konten untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu seperti informasi, hiburan, interaksi sosial dan partisipasi (Humaizi et al., 2020). Teori ini menekankan pada motivasi dan kebutuhan pengguna dalam menggunakan media serta melihat bagaimana warga desa secara aktif menggunakan akun Facebook Pemdes Cempaka untuk memenuhi kebutuhan informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan desa (Firsyawardana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Partisipasi Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Facebook oleh pemerintah desa Cempaka telah memberikan dampak positif dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Sejak tahun 2021, Facebook digunakan sebagai sarana komunikasi utama untuk menyampaikan berbagai informasi seperti kegiatan pemerintahan, pembangunan desa, pelayanan publik hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Penggunaan Facebook dinilai efektif karena memiliki jangkauan luas dan mudah diakses oleh masyarakat desa terutama karena tingkat familiaritas masyarakat terhadap platform ini cukup tnggi dibandingkan media sosial lainnya. Selain itu, fitur yang tersedia memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan *real-time* sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dari yang sebelumnya bersifat konvensional (tatap muka, pengumuman lisan, dan papan informasi) menjadi berbasis digital. Perubahan ini berkontribusi pada peningkatan transparansi pemerintahan desa serta membuka ruang partisipasi masyarakat lebih luas termasuk bagi warga yang berada di luar desa (perantauan).

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintahan:

Musyawarah

Musyawarah masih menjadi sarana utama dalam pengambilan keputusan di desa. Masyarakat terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat, aspirasi, dan usulan terkait pembangunan desa. Hal ini mencerminkan penerapan nilai demokrasi partisipatif di tingkat desa.

Gotong Royong

Masyarakat desa Cempaka dari dulu sampai sekarang selalu mempertahankan kegiatan gotong royong baik itu dalam membangun jalan, membersihkan selokan, membantu masyarakat yang terkena musibah, mendirikan rumah, membangun fasilitas umum bahkan gotong royong dalam setiap kegiatan hajatan yang ada baik itu khitanan, kematian bahkan pada acara pernikahan.

Partisipasi Dalam Kegiatan Rumah Cinta Lombahan Sikam

Rumah Cinta menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang sosial dan pendidikan. Program ini melibatkan masyarakat dalam kegiatan PAUD, pelayanan kesehatan, pembinaan keluarga serta pendidikan keagamaan.

Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Kwt Barokah Tani

Kwt Barokah Tani merupakan kelompok yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan pola pikir, keterampilan dan perubahan sikap kelompok dalam mengonsumsi pangan beragam, bergizi dan berimbang. Kwt Barokah Tani adalah kegiatan menanam tanaman yang berproduktif di pekarangan rumah. Pemanfataan pekarangan rumah dengan tanaman produktif seperti tanaman holtikultura (tanaman buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman hias), rempah-rempah, obat-obatan, bumbu-bumbu dan lainnya yang dapat memberikan keuntungan yang berlipat ganda.

Pelestarian Tari Khas Desa Cempaka

Masyarakat berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal melalui tarian khas seperti Tari Konuy Bubayang dan Tari Tigol. Partisipasi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam menjaga identitas budaya desa.

Partisipasi Dalam Pelestarian Budaya Khas Desa Cempaka

Desa Cempaka mempunyai banyak sekali budaya khas terutama dalam acara pernikahan yang terdiri dari beberapa jenis kegiatan mulai dari Bubaban, Pangatu/Rasan tuha/ Rasan botik, Nyalah, Hawok mongan, Pumpungan, Warah/Cawa-Cawa, Tokon-Tokon, Ningkuk, Midang, Ngulom, Penarian pengantin, Jajuluk.

Partisipasi Dalam Kegiatan 17 Agustus

Partisipasi masyarakat dalam perayaan kemerdekaan sangat antusias. Berbagai kegiatan seperti lomba, karnaval dan gerak jalan menjadi sarana mempererat solidaritas sosial dan menumbuhkan rasa nasionalisme.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Facebook oleh pemerintah desa Cempaka telah berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan informasi dan mendorong partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *e-government* di tingkat desa dimana teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keterlibatan masyarakat. Namun, peningkatan partisipasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh media digital tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya yang telkah mengakar seperti tradisi gotong royong dan musyawarah. Dengan kata lain, media sosila berperan sebagai pendukung (*supporting system*) bukan pengganti mekanisme partisipasi konvensional.

KESIMPULAN

Efektivitas Facebook dalam mendorong partisipasi masyarakat tidak hanya bergantung pada intensitas unggahan tetapi juga pada kualitas konten yang disampaikan. Informasi yang jelas, ajakan yang konkret serta interaksi aktif antara pemerintah desa dan masyarakat terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat, perbedaan generasi dalam penggunaan media sosial serta keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah. Oleh karena itu, pemanfaatan Facebook perlu diintegrasikan dengan metode tradisional agar partisipasi masyarakat dapat lebih merata.

Pemanfaatan Facebook juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam bentuk keikutsertaan pada kegiatan desa, memberikan tanggapan maupun menyampaikan aspirasi masyarakat. Melalui fitur komentar, unggahn foto dan berbagi informasi masyarakat menjadi lebih mudah terlibat dan mengetahui aktivitas pemerintahan desa. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan Facebook masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet bagi sebagian masyarakat, tingkat literasi digital yang belum merata serta belum optimalnya pengelolaan konten dan interaksi oleh pemerintah desa.

REFERENCES

Abidin, Dindin. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Purbalingga: Penerbit CV. Eureka Media Aksara*.

Adnani, K. (2021). *Metodologi penelitian komunikasi kualitatif dan kuantitatif*. Efudepress.

Anugrafianto, T. R. (2023). Analisis Dampak Media Digital terhadap Pola Konsumsi Berita GenerasiMilenial di Indonesia. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(3), 21–25.

Apriani, Renny. (2025). *Politik dan pemerintahan desa*. Palembang: Noer Fikri Offset

Budiyono, M. (2016). Media Sosial Dan Komunikasi Politik: Media Sosial Sebagai Komunikasi Politik Menjelang Pilkada Dki Jakarta 2017. *Jurnal Komunikasi*, *11*(1), 47–62.

Data Profil Kwt Barokah Tani Cempaka. (2024)

Data Profil Posyandu Sejahtera Cempaka. (2024)

Data Profil Rumah Cinta Desa Cempaka. (2024)

Djelamu, L. M., & Silaban, D. I. (2024). Pemanfaatan Facebook Sebagai Sarana Informasi Di Kantor Desa Watoone. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(3), 3600–3606.